

Dedi Supriadi

APLIKASI METODE PENELITIAN FILOLOGI

TERHADAP PUSTAKA PESANTREN

Pustaka
Rahmat
Berkualitas dan Bermartabat

APLIKASI METODE PENELITIAN FILOLOGI TERHADAP PUSTAKA PESANTREN

Penulis : Dedi Supriyadi, S.Ag., M.Hum
Editor : Reza Sukma Nugraha
Lay Out : Jimmy
Desain Cover : Lesmana

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Cetakan Pertama, September 2011

Diterbitkan oleh **Pustaka Rahmat**
Jl. Desa Cipadung No. 11 RT. 03 RW. 08
Cipadung, Cibiru, Bandung 40614
Telp: (022) 76639949
E-mail dan Info Online:
pustakarahmat@yahoo.co.id
www.facebook.com/pustakarahmat
www.facebook.com/smprbandung
www.smpromline.com

ISBN : 978-602-7810-48-8

Daftar Isi

Pengantar.....	iii
Pedoman Transliterasi.....	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I PENGANTAR FILOLOGI.....	1
A. Pengertian Filologi.....	3
B. Pengertian Naskah.....	4
C. Tujuan Filologi.....	5
1. Tujuan Umum Filologi.....	5
2. Tujuan Khusus Filologi.....	5
D. Tugas Pokok Penelitian Filologi.....	5
E. Sudut Pandang dan Orientasi Filologi.....	7
1. Filologi Tradisional.....	7
2. Filologi Modern.....	7
F. Masalah Penelitian Filologi.....	8
G. Tujuan Penelitian Filologi.....	8
H. Objek dan Sasaran Kerja Filologi.....	9
Latihan.....	10

BAB II PROSES DAN METODE PENELITIAN FILOLOGI.....11

A. Pengumpulan Data.....	12
B. Deskripsi Naskah.....	12
C. Pertimbangan dan Pengguguran Naskah.....	13
D. Penentuan Naskah Asli.....	13
E. Penentuan Naskah <i>Autoritatif</i>	13
F. Transliterasi.....	14
G. Suntingan Teks.....	14
1. Metode Penyuntingan Naskah Tunggal.....	14
2. Metode Penyuntingan Naskah Jamak.....	15
a. Mengganti.....	15
b. Menambah.....	15
c. Mengurangi.....	15
3. Teknik Penyajian Suntingan Teks.....	15

BAB III APLIKASI METODE PENELITIAN FILOLOGI TERHADAP PUSTAKA PESANTREN.....18

A. Aplikasi Metode Penelitian Naskah Tunggal dalam Penelitian Filologi.....	18
1. Pengantar Masalah.....	19
2. Deskripsi Naskah.....	19
3. Edisi Teks.....	21
4. Terjemahan Teks.....	34
5. Aparat Kritik.....	46
6. Analisis Tema dan Amanat.....	47
B. Aplikasi Metode Penelitian Naskah Jamak dalam Penelitian Filologi.....	54
1. Pengantar Masalah.....	55
2. Inventarisasi Naskah.....	56
3. Deskripsi Naskah.....	57
4. Perbandingan Naskah.....	63
a) Perbandingan Pokok-pokok Isi Teks.....	64
b) Perbandingan Jumlah Baris dan Halaman.....	69

c) Perbandingan Ukuran Huruf dan Spasi Tulisan.....	70
d) Perbandingan Bahan Naskah.....	71
e) Perbandingan Bacaan.....	72
5. Pertalian Naskah.....	79
6. Suntingan Teks.....	82
7. Terjemahan Teks.....	84
8. Glosarium.....	87
Latihan.....	89
Daftar Pustaka.....	90
Indeks.....	92
LAMPIRAN.....	95
A. Contoh Proposal Penelitian Filologi dengan Objek Naskah Tunggal.....	95
B. Contoh Proposal Penelitian Filologi dengan Objek Naskah Jamak.....	105

BAB I

PENGANTAR FILOLOGI

Pokok Bahasan	:	Pengertian dan tujuan filologi.
Subpokok Bahasan	:	Pengertian, batasan, dan tujuan filologi.
Standar Kompetensi	:	Dapat mengetahui pengertian, batasan, dan tujuan filologi.
Kompetensi Dasar	:	Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian, batasan, dan tujuan filologi.

Kepulauan Nusantara terletak di antara benua Asia dan Australia serta di antara Samudra India dan Pasifik. Nusantara dihuni oleh beratus-ratus suku bangsa yang masing-masing mempunyai sejarah, kebudayaan, adat istiadat, dan bahasa. Kebudayaan Nusantara mengalami perjalanan panjang dan dipengaruhi oleh beberapa kebudayaan (Hindu, Budha, dan Islam, dan Barat) yang dikuasai oleh nilai-nilai agama dan kemudian menjelmakan kebudayaan Indonesia yang ada saat ini.

Rasionalisme teks-teks klasik ahli filologi kebudayaan Nusantara berkembang di sepanjang pantai timur Sumatra sampai pantai barat Semenanjung Malaka serta daratan pedalaman Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kedatangan Islam di Nusantara merupakan ciri zaman baru dalam sejarah yang dengan tegas membawa rasionalisme dan pengetahuan akliah, serta menegaskan suatu sistem masyarakat yang berdasarkan kebebasan orang perorangan, keadilan, dan kemuliaan kepribadian manusia.

Di bidang filologi, para ahli filologi di Indonesia menangani naskah yang mengandung teks-teks klasik sastra Nusantara karena Nusantara memiliki beraneka ragam khazanah kebudayaan lama. Mempelajari sastra lama berarti memasuki kehidupan masyarakat pemilik sastra tersebut. Masyarakat saat akan mengetahui, perkembangan kejiwaan, perasaan, pikiran, dan gagasan masyarakat masa silam melalui ungkapan pengarang dalam karyanya sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperluas dan memperkaya pandangan hidupnya.

Pembangunan dan perkembangan kebudayaan memerlukan sumber-sumber yang dapat memberikan unsur-unsur baru, yaitu sumber daerah, nasional, dan internasional. Sumber daerah, khususnya sastra daerah, adalah bagian yang menjadi objek filologi.

Identitas suatu bangsa didasarkan atas kebudayaannya. Kebudayaan Indonesia berakar pada sejarah dan dapat diangkat

kembali melalui pengetahuan filologi. Mempelajari sejarah berarti memberikan pendidikan, ilham, dan kesenangan (Notosusanto, 1964: 61). Dengan mengamati sastra lama Indonesia (Jawa, Melayu, Sunda, Madura, Bali, Aceh, Makassar, dan Bugis), maka kebudayaan Indonesia akan semakin tergal. Dengan demikian, pembangunan bangsa akan terus berjalan. Selain itu, melalui pengetahuan filologi, sejarah suatu bangsa dapat digali guna memperkuat kebudayaan yang dikembangkannya dan identitas kebangsaannya (Bachtiar, 1973: 3).

Khazanah naskah sastra Indonesia lama dan daerah masih banyak. Penelitian dan penyuntingan naskah perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya agar dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut. Untuk tujuan tersebut, diperlukan pedoman penelitian naskah berupa metode penelitian filologi. Tanpa metode penelitian filologi, penyuntingan naskah kurang bermutu dan sulit dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Saat ini, buku-buku teori filologi yang ditulis dalam bahasa Indonesia, antara lain yang ditulis oleh Barled (1994), Djamaris (1977), Robson (1978), dan Sudjiman (1995), hanya sekedar mengungkap teori serta metode penelitian filologi secara umum tanpa tidak disertai aplikasinya.

Ruang lingkup penyusunan metode penelitian filologi berkaitan dengan metode pengumpulan data, pengolahan data berupa deksripsi naskah, metode transliterasi atau transkripsi, metode penentuan naskah asli atau naskah autoritaif, dan metode penyuntingan teks.

A. Pengertian Filologi

Filologi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata *philos* dan *logos*. *Philos* artinya cinta dan *logos* artinya kata (*logos* juga berarti ilmu). Jadi, filologi itu secara harfiah berarti cinta pada kata-kata. Itulah sebabnya filolog selalu asik dengan kata-kata atau teks. Kata-kata dipertimbangkan, diperbaiki, dibandingkan, dijelaskan asal usulnya, dan sebagainya sehingga jelas bentuk dan artinya.

Penelitian filologi secara khusus berfokus pada teks dan naskah. Penelitian filologi yang berfokus pada teks disebut kritik teks

(*textual criticism*) atau tekstologi (*textology*). Sedangkan penelitian filologi yang berfokus pada naskah atau bahan yang digunakan untuk menuliskan teks disebut kodikologi (*codexology*).

Pengertian filologi ini kemudian berkembang dari pengertian cinta pada kata-kata menjadi cinta pada ilmu. Filologi tidak hanya sibuk dengan kritik teks, serta komentar penjelasannya, tetapi juga menyelidiki kebudayaan suatu bangsa berdasarkan naskah. Objeknya tetap sama, yaitu naskah. Dari penelitian filologi, kita dapat mengetahui latar belakang kebudayaan yang menghasilkan karya sastra tersebut, seperti kepercayaan, agama, adat-istiadat, dan pandangan hidup suatu bangsa.

B. Pengertian Naskah

Naskah dalam konteks filologi adalah semua bahan tulisan peninggalan nenek moyang yang terdiri atas kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan. Tulisan tangan pada kertas itu biasanya digunakan pada naskah-naskah berbahasa Melayu dan Jawa. Lontar banyak digunakan pada naskah-naskah berbahasa Batak.

Dalam bahasa Latin, naskah disebut *codex*, dalam bahasa Inggris disebut *manuscript*, dan dalam bahasa Belanda disebut *handschrift*. Hal ini perlu dijelaskan untuk membedakan peninggalan tertulis pada batu. Batu yang memiliki tulisan disebut *piagam*, batu bersurat, atau *inkripsi*. Ilmu dalam bidang tulisan pada batu disebut *epigrafi*. *Epigrafi* merupakan bagian dari *arkeologi*.

Naskah-naskah dengan bahan tersebut tentu tidak dapat bertahan hingga beratus-ratus tahun. Oleh karena itu, diperlukan pemeliharaan yang cermat dan perawatan khusus, sebagaimana dapat dijumpai di luar negeri. Pemeliharaan naskah agar tidak cepat rusak, antara lain: dilakukan dengan mengatur suhu udara tempat naskah itu disimpan sehingga naskah tidak cepat lapuk; melapisi kertas-kertas yang sudah lapuk dengan kertas yang khusus untuk itu sehingga kertas itu kuat kembali; dan menyemprot naskah-naskah itu dalam jangka waktu tertentu dengan bahan kimia yang dapat membunuh bubuk-bubuk yang memakan kertas. Namun demikian,

tinta yang memecah dan kertas yang cepat menguning pada naskah disebabkan kualitas tinta dan kertas yang kurang baik akan sulit diatasi.

Cara lain yang dilakukan untuk memelihara naskah adalah memotret naskah tersebut halaman demi halaman dalam bentuk makrofilm atau mikrofis.

Teks adalah isi yang terkandung dalam naskah. Teks terdiri atas isi dan bentuk. Isi mengandung ide atau amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sedangkan bentuk berisi muatan cerita yang hendak dibaca dan dipelajari menurut berbagai pendekatan.

Dengan demikian, naskah merupakan wujud fisik yang dapat dipahami lebih lanjut dengan memahami isi teks, lebih jauh melalui pendekatan ilmu tertentu.

C. Tujuan Filologi

1. Tujuan Umum Filologi

- a. Memahami sejauh mungkin kebudayaan suatu bangsa melalui hasil sastranya, baik lisan maupun tulisan;
- b. Memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya; dan
- c. Mengungkapkan nilai-nilai budaya lama.

2. Tujuan Khusus Filologi

- a. Menyunting sebuah teks yang dipandang paling dekat dengan teks aslinya;
- b. Mengungkap sejarah terjadinya teks dan sejarah perkembangannya; dan
- c. Mengungkap resepsi pembaca pada setiap kurun penerimaannya.

D. Tugas Pokok Penelitian Filologi

Pekerjaan utama dalam filologi, sebagaimana dikatakan oleh Haryati Soebadio (1975: 13), ialah untuk mendapatkan kembali

BAB II

PROSES DAN METODE PENELITIAN FILOLOGI

Pokok Bahasan	: Metode penelitian Naskah
Subpokok Bahasan	: Tahapan Penelitian Naskah
Standar Kompetensi	: Mampu memahami tahapan penelitian naskah
Kompetensi Dasar	: Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang seluruh tahapan metode penelitian filologi, pengumpulan naskah, deskripsi naskah, pertimbangan dan pengguguran naskah, penentuan naskah asli, transliterasi, dan suntingan teks.

Sesuai dengan sasaran studi filologi, yakni berupaya mengkaji keberadaan teks dalam suatu tradisi naskah dengan sejelas mungkin, maka pilihan metode penelitian yang cenderung diterapkan adalah metode deskriptif analisis komparatif, yaitu mencatat, menuturkan, dan menafsirkan data melalui suatu proses perbandingan yang bergantung pada keadaan data dan nilai bahan atau objek penelitian yang digarap.

Langkah pertama adalah mencatat naskah dan teks cetakan, lalu mengumpulkan ulasan-ulasan mengenai teks naskah tersebut untuk penafsiran teks yang setepat-tepatnya. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan seluruh naskah yang ditemukan, yang meliputi keseluruhan aspek naskah sesuai dengan pola baku filologi. Setelah diperoleh gambaran garis keturunan versi-versi dan naskah-naskah, maka dilakukan resensi, yaitu penentuan arketipe (naskah mula) berdasarkan perbandingan naskah yang termasuk satu stema (silsilah), lalu dilakukan emendasi (pembetulan), dan mengembalikan teks pada bentuk yang dipandang asli melalui kritik teks.

A. Pengumpulan Data

Tahap pertama adalah pengumpulan data yang berupa inventarisasi naskah, yaitu dengan dua metode. *pertama*, metode studi pustaka. Sumber data penelitian ini adalah katalog naskah dan buku-buku yang terdapat di berbagai perpustakaan atau museum. juga buku atau daftar naskah di perpustakaan. *Kedua*, metode studi lapangan (*field reseach*), yaitu naskah yang terdapat di kalangan masyarakat, pesantren atau surau, dan tokoh masyarakat atau budayawan.

B. Deskripsi Naskah

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan naskah dengan pola yang sama: nomor naskah, ukuran naskah, keadaan, tulisan, bahasa, kolofon, dan garis besar isi cerita, untuk memudahkan tahap penelitian selanjutnya, yaitu

pertimbangan (*recentio*), pengguguran (*eliminatio*), perbandingan naskah atau kolasi (*collatio*).

C. Pertimbangan dan Pengguguran Naskah

Metode yang digunakan adalah metode perbandingan. Dari perbandingan garis besar isi cerita, dapat diketahui naskah berupa fragmen. Dari perbandingan bacaan naskah, dapat diketahui naskah salinan langsung dari naskah lain atau transliterasi. Dari perbandingan nama tokoh cerita, latar cerita, atau panjang pendeknya isi cerita, dapat diketahui teks yang berbeda versinya. Kemudian dari perbandingan bahasa, dapat diketahui naskah yang disadur atau sudah disesuaikan bahasanya.

D. Penentuan Naskah Asli

Tujuan pokok kritik teks, sebagaimana dikemukakan oleh Maas (1967: 1), Reynold (1975: 186), dan Robson (1971: 41), adalah menyajikan sebuah teks dalam bentuk seasli-aslinya dan berdasarkan bukti-bukti yang terdapat dalam naskah yang ada. Maka, untuk mendapatkan teks asli digunakan metode stema oleh Lachmann. Sarana utama metode stema adalah kesalahan yang sama-sama terdapat beberapa naskah tertentu. Naskah-naskah tersebut disusun dalam sebuah stema atau silsilah naskah yang hubungannya ditentukan dengan memperbandingkan kesalahan-kesalahan yang sama-sama dimiliki oleh naskah tersebut.

Prinsip utama stema adalah pertama, adanya suatu teks yang asli dan utuh; kedua, tidak adanya kontaminasi, pembauran naskah, naskah hanya diturunkan vertikal dari naskah yang merupakan induknya; dan ketiga, kesalahan bersama yang terdapat pada naskah tertentu.

E. Penentuan Naskah *Autoritatif*

Metode yang digunakan adalah metode objektif. Metode ini dilakukan dengan cara meneliti hubungan kekeluargaan setiap naskah secara sistematis

Adapun ciri atau kriteria naskah yang *otoritatif*, yaitu:

- (1) Isinya lengkap;
- (2) Beraksara asli;
- (3) Bahasanya masih mempertahankan ciri bahasa lama;
- (4) Umur naskah paling tua;
- (5) Keadaan naskah baik dan utuh; dan
- (6) Bacaan naskah betul dan mudah dipahami.

F. Transliterasi

Transliterasi adalah penggantian atau pengalihan huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Istilah lain adalah transkripsi, pengubahan teks dari ejaan yang satu ke ejaan yang lain, atau penggantian (pengalihan) teks lisan (rekaman) ke dalam teks tertulis.

Adapun tugas pokok penelitian filologi dalam transliterasi adalah menjaga kemurnian bahasa lama dalam naskah, khususnya penulisan kata dan menyajikan teks sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku sekarang (EYD).

G. Suntingan Teks

Secara umum, penyuntingan teks dapat dibedakan menjadi dua hal, penyuntingan naskah tunggal dan penyuntingan naskah jamak (lebih dari satu naskah).

1. Metode Penyuntingan Naskah Tunggal

Penyuntingan naskah tunggal dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode standar dan metode diplomatik. Metode standar digunakan apabila isi naskah dianggap sebagai cerita biasa, bukan cerita yang dianggap suci atau penting dari sudut agama atau sejarah sehingga tidak perlu diperlakukan secara khusus atau istimewa. Tujuannya untuk memudahkan pembaca (peneliti) membaca dan memahami teks. Hal-hal yang perlu dilakukan:

- (1) Mentransliterasikan teks;
- (2) Membetulkan kesalahan teks (*emendation/conjectura*);
- (3) Membuat catatan perbaikan/perubahan;
- (4) Memberi komentar dan tafsiran;
- (5) Membagi teks dalam beberapa bagian; dan
- (6) Menyusun daftar kata sulit (glosarium).

Sedangkan metode diplomatik digunakan apabila isi cerita dalam naskah tersebut dianggap suci atau penting dari segi sejarah, kepercayaan, atau bahasa sehingga diperlukan perlakuan khusus. Teks disajikan tanpa perubahan atau disajikan sebagaimana adanya. Tujuan metode ini adalah untuk mempertahankan kemurnian teks. Hal-hal yang biasa dilakukan yaitu:

- (1) Teks diproduksi persis seperti dalam naskah. Dalam bentuk yang paling sempurna, metode diplomatik adalah reproduksi fotografis, yang hasilnya disebut faksimile;
- (2) Kesalahan harus ditunjukkan dengan metode referensi yang tepat;
- (3) Saran untuk membetulkan kesalahan teks; dan
- (4) Komentar mengenai kemungkinan perbaikan teks.

2. Metode Penyuntingan Naskah Jamak

Penyuntingan teks yang terdapat dalam dua naskah atau lebih dapat dilakukan dengan empat metode, yaitu metode intuitif, metode objektif, metode gabungan, dan metode landasan. Metode gabungan digunakan apabila tafsiran nilai naskah semuanya hampir sama, yang satu tidak lebih baik daripada yang lain. Kelemahan metode ini adalah teks yang disajikan merupakan teks baru yang menggabungkan bacaan dari semua naskah yang ada sehingga dari segi ilmiah agak sulit dipertanggungjawabkan.

Sedangkan metode landasan digunakan apabila tafsiran nilai naskah jelas berbeda sehingga ada satu atau sekelompok naskah yang menonjol kualitasnya setelah diperiksa dari sudut bahasa, sastra, sejarah, atau yang lain. Tujuan metode landasan adalah untuk mendapatkan teks yang *autoritatif* dan untuk membebaskan

BAB III

APLIKASI METODE PENELITIAN FILOLOGI

A. Aplikasi Metode Penelitian Naskah Tunggal Dalam Penelitian Filologi

Pokok Bahasan	: Penelitian naskah tunggal
Subpokok Bahasan	: Kritik teks naskah tunggal
Standar Kompetensi	: Mampu mengkritik naskah-naskah tunggal.
Kompetensi Dasar	: Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang metode penelitian naskah pada tahap kritik teks dengan metode naskah tunggal.

1. Pengantar Masalah

Naskah Sunda *Waruga Alam* yang didapatkan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia cukup menarik untuk diteliti. Teks sebuah naskah pada dasarnya merupakan dokumen bahasa yang tersedia untuk dibaca. Di dalam filologi tradisional, kritik teks mempunyai tugas dan tujuan ke arah usaha pencapaian teks yang dipandang *autoritatif*, yakni yang diperkirakan bersih dari kesalahan dan perubahan yang timbul selama proses penyalinannya (Prodokusumo, 1986: 158 dan Djamaris, 1991: 8). Di dalam proses kritik teks, perhatian besar akan dicurahkan pada kekhususan naskah dari berbagai segi, seperti: kodikologi, paleografi, sistem ejaan, tempat penulisan, dan waktu penulisan (Molen, 1983 dan Teeuw, 1984).

Setelah teks kitab *Waruga Alam* dibersihkan dari berbagai macam bentuk kesalahan yang terjadi selama proses penyalinan, teks yang masih menggunakan bahasa Sunda tersebut memerlukan penerjemahan ke bahasa Indonesia agar mudah dipahami para pembaca.

Mengingat teks tersebut disajikan dalam bentuk pupuh yang membahas prinsip dasar kelmanan serta gambaran kehidupan orang yang beriman dan orang kafir setelah mati, maka diperlukan kajian isi lebih dalam sehingga pembaca naskah dapat memahami dan mengkajinya lebih lanjut.

2. Deskripsi Naskah

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Judul | : <i>Waruga Alam</i> |
| b. Nomor naskah | : EFEO/KBN-401 |
| c. Tempat penyimpanan | : Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia |
| d. Asal naskah | : Tidak diketahui |
| e. Keadaan naskah | : Pada umumnya tulisan masih
cukup jelas dan dapat dibaca
dengan baik. |

- f. Ukuran naskah : 18 cm x 14 cm
- g. Penomoran halaman : Angka asli 1-45 berlaku ganda (muka belakang) yang ditulis pada margin kanan.
- h. Jenis aksara : Pegon
- i. Cara penulisan : *Recto-verso* 'muka-belakang'. Tulisan sejajar dengan lampiran naskah tanpa diberi jarak pemi-sah antaralinea.
- j. Bahan naskah : Kertas daluang
- k. Umur naskah : Tidak diketahui
- l. Umur teks : Tidak diketahui
- Nama pengarang : Tidak diketahui
- n. Kolofon : Tidak memiliki kolofon
- o. *Watermark* : Tidak memiliki cap air
- p. Garis besar isi : Naskah ini disajikan dalam bentuk pupuh yang diawali dengan pupuh Asmarandana. Antara satu pupuh dengan pupuh yang lainnya saling berhubungan dalam pembahasan. Pujian kepada Allah Swt. dan Nabi disampaikan dalam pupuh Asmarandana kemudian diteruskan dengan pembahasan rukun iman yang dimulai dari *âmantu bil-lâhi* sampai *wal-yaumil âkhir*. Setelah selesai membahas rukun iman dilanjutkan dengan pema-

hasan gambaran kehidupan di neraka bagi orang-orang kafir dan gambaran kehidupan di surga bagi orang-orang mukmin.

3. Edisi Teks

I. Pupuh Asmarandana

1. Kawula mimiti muji
nyebut jenengan Pangéran
nu murah di dunya kabéh
nu asih ka Nabi Mulya
Jeung ka sahabat opat
jeung ka sanak warganipun
jeung ka muhajir jeung anshar

2. Sanggeus muji ka Yang Widi
paneda nya anu nyurat
muga dikabulkeun kabéh
paneja peuting jeung beurang
nurutan anu utama
seja tutur iman makbul
nu genep réana téa

3. Hiji *amantu bil-lâhi*
tegesna kawula percaya
ka Kangjeng Gusti Yang Manon
hiji dat-Na hiji sipat
hiji *asma* hiji *af'al*
Jeung deui Gusti Yang Agung
hanteu warna hanteu rupa /1/

4. Teu aya nu sakutu Gusti
 hanteu enggon¹ taya² arah
 di luhur handap teu saé
 di kalér³ kidul teu aya
 di wétan kulon tengah
 Mahasucining Yang Agung
 langkung ayana Yang Sukma

5. Jeung deui Gusti Yang Widi
qadîran anu kawasa
[muridan anu tumingal]
murîdan ngersakeun⁴ ogé
 'alîman anu uninga
hayyan anu hirup nyata
sami'an anu ngadangu
bashîran anu tumingal.

6. *Mutakallîman* nu ngalahir
 sareng wajib deui Islam
 uninga sipat Yang Manon
 di Kitab Ushul ayana
 sareng hukum hukuman
 sareng 'adat 'akal puguh
 pepek tékad anu éndah

-
1. anggewon
 2. teuya
 3. kaler
 4. angrasakeun

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, Baroroh, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Behrend, T. E. 1998. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Bruinessen, Martin. 1999. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Desriyanto, Fahmi. 1993. *Kitabu Tariqi Bayani Haqqil'l-Mubin, Edisi Diplomatik Naskah dan Telaah Isi Teks*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1988. *Penerjemahan dan Interpretasi Nuansa-nuansa Pelangi Budaya*. Bandung: Pustaka Karsa Sunda.
- Djamaris, Edwar. 1977. *Filologi dan Cara Kerja Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Monasco.
- Ekadjati, Edi Suhardi dan Undang A. Darsa. 1999. *Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ekadjati, Edi Suhardi. 1978. *Babad Cirebon Edisi Brandes: Tinjauan Sastra dan Sejarah*. Bandung: Fakultas Sastra Unpad.
- Hermansoemantri, Emuch. 1986. *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung.
- Ikram, Achadiati. 1980. *Hikayat Sri Rama: Suntingan Naskah Disertai Telaah Amanat dan Struktur*. Jakarta: UI Press.
- Lubis, Nabila. 1996. *Metode, Kritik Teks, dan Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Jakarta.

- Maas, Paul. 1958. *Textual Criticism: Translated from the German by Barbara Flower*. London: Oxford University.
- Reynolds, L. D. dan N. G. Wilson. 1975. *Scribes and Scholars*. Oxford: Clarendon Press.
- _____. 1994. *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan P dan K.
- Ronkel, Ph. S. van. 1908. *Supplement to the Catalogue of the Arabic Manuscript*. Jakarta: Museum of the Batavia Society of the Arts and Sciences.
- Sawu. 1985. *Kedudukan Filologi di Antara Ilmu-ilmu Lain*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa.
- Soebadio, Haryati. 1975. Penelitian Naskah Lama Indonesia, dalam Buletin Yaperna: Berita Ilmu-ilmu Sosial dan Kebudayaan No. 7 Tahun II.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Sang Penyalin dan Goresan Penanya*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- _____. 1995. *Filologi Melayu*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Supriadi, Dedi. 2003. *Al-Minah al-Saniyyah Edisi Diplomatik dan Telaah Isi Teks*. Bandung: Proyek Penelitian Kerjasama antara Balitbang Depag dan IAIN Sunan Gunung Djati.
- _____. 2005. *Safinatun Naja (Tesis)*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Sutrisno, Sulastin. 1981. *Relevansi Studi Filologi*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam ilmu Filologi pada Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gajah Mada.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaris, Edwar. 1977. *Filologi dan Cara Kerja Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Monasco.
- Ekadjati, Edi Suhardi dan Undang A. Darsa. 1999. *Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hermansoemantri, Emuch. 1986. *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung.
- Lubis, Nabila. 1996. *Metode, Kritik Teks, dan Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Jakarta.
- Maas, Paul. 1958. *Textual Criticism: Translated from the German by Barbara Flower*. London: Oxford University.
- Reynolds, L.D. dan N.G. Wilson. 1975. *Scribes and Scholars*. Oxford: Clarendon Press.
- Sutrisno, Sulastin. 1984. *Hikayat Hang Tuah: Analisis Struktur dan Fungsi*. Yogyakarta: Yogyakarta University Press.

APLIKASI METODE PENELITIAN FILOLOGI

TERHADAP PUSTAKA PESANTREN

Kepulauan Nusantara dihuni oleh beratus-ratus suku bangsa yang masing-masing mempunyai sejarah, kebudayaan, adat-istiadat, dan bahasa. Kebudayaan Nusantara mengalami perjalanan panjang dan dipengaruhi oleh beberapa kebudayaan (Hindu, Budha, Islam, dan Barat) yang dikuasai oleh nilai-nilai agama dan kemudian menjelma menjadi kebudayaan Indonesia yang ada saat ini.

Kejayaan dan sejarah panjang tersebut terungkap dalam manuskrip-manuskrip (naskah) yang ditulis nenek moyang terdahulu. Melalui kegiatan filologi, seorang ahli filologi (filolog) menyunting, menganalisis, hingga mengungkap isi suatu naskah. Dengan demikian, para filolog berjasa dalam mengungkap kekayaan intelektual—yang dimanifestasikan dalam bentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan pandangan hidup—yang dimiliki nenek moyang untuk selanjutnya dimanfaatkan para penerus bangsa bangsa.

Filologi merupakan salah satu ilmu yang dipelajari di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, baik menjadi program studi tersendiri maupun menjadi mata kuliah yang diajarkan di jurusan-jurusan sastra. Oleh karena itu, ketersediaan buku-buku referensi, baik sebagai penunjang maupun pegangan bagi para mahasiswa, dosen, maupun filolog sangat diperlukan. Buku ini hadir untuk menambah khazanah literatur dalam ilmu filologi. Disusun dalam sistematika sederhana dan aplikatif, membantu para pembaca dalam melakukan penelitian filologi.